V SUK. PRES

SUKARNO, PRES
1963

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN WAKIL-WAKIL PERDANA MENTERI DAN MENTERI-MENTERI KOORDINATOR, SAUDARA JUSUF MUDA DALAM MENDJADI MENTERI URUSAN BANK SENTRAL, SAUDARA ALI SADIKIN MENDJADI MENTERI PERHUBUNGAN LAUT, BOGOR, 24 NOPEMBER 1963.

Saudara Jusuf Muda Dalam,

Saja tidak sebutkan Teuku Jusuf Muda Dalam, oleh karena dalam susunan Kabinet ini saja tidak mau mempergunakan titel-titel Raden atau Raden Mas atau Teuku. Saudara akan melihat nama jang lain-lain pun tidak ada Radennja atau Raden Masnja atau Teukunja. Djadi Saudara resmi saja namakan Jusuf Muda Dalam.

Saudara Jusuf Muda Dalam diangkat mendjadi Menteri. Apakah Saudara bersedia mengutjapkan sumpah atau mengutjapkan djandji?

Mengutjapkan sumpah. (djawab Saudara Jusuf Muda Dalam - red).

Menurut adjaran agama....?

Islam. (djawab Saudara Jusuf Muda Dalam - red).

Ikuti saja.

(Sumpah diutjapkan..... - red).

(Sumpah selesai diutjapkan..... - red).

Saudara Jusuf dengan ini alhamdulillah telah mengutjapkan sumpah.

Terima kasih.

Sekarang saja minta Brig.Djen.Ali Sadikin.

Saudara Ali Sadikin diangkat mendjadi Menteri. Hendak mengutjapkan sumpah atau djandji?

Sumpah. (djawab Saudara Ali Sadikin - red).

Menurut adjaran agama.... ?

Islam. (djawab Saudara Ali Sadikin - red).

Ikuti saja.

(Sumpah diutjapkan..... - red).

(Sumpah selesai diutjapkan..... - red).

Alhamdulillah Saudarapun telah mengutjapkan sumpah.

Terima kasih.

Saudara-Saudara sekalian, sebelum saja meresmikan dan melantik Saudara-Saudara sebagai Menteri, sebagai Menteri Koordinator, sebagai Wakil Perdana Menteri, maka saja lebih dahulu hendak membatjakan pernjataan saja mengenai terbunuhnja Paduka Jang Mulia Presiden John F.Kennedy dari Amerika Serikat.

Bunji pernjataan saja adalah sebagai berikut:

Dengan amat terkedjut, bertjampur dengan rasa terharu saja memperoleh kabar pada hari ini bahwa Presiden Amerika Serikat John F.Kennedy telah mati terbunuh.

Dengan peristiwa sedih ini, sirnalah seorang Pemimpin Besar bangsa Amerika Serikat, jang saja hormati dan hargai. Sebab adalah mendjadi kenjataan bahwa setjara pribadi saja mengenal beliau sebagai

seorang Pemimpin

seorang Pemimpin jang berdjoang untuk mempertumbuhkan negara Amerika Serikat dan memberikan kedudukan pada bangsanja jang sesuai dengan perkembangan dunia dewasa ini.

Semoga bangsa Amerika Serikat dapat mengatasi kehilangan Putra Besarnja jang djuga dimata dunia mempunjai martabat jang utama.

Pada Njonja John F.Kennedy dan keluarga, saja atas nama bangsa Indonesia menjampaikan rasa belasungkawa dan mendoakan bagi mereka kekuatan bathin menghadapi kehilangan ini.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa menganugerahkan pada John F.Kennedy tempat jang lajak dialam baqa.

Amin.

Bogor, 23 Nopember 1963
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
SUKARNO.

Demikianlah Saudara-Saudara, pernjataan saja mengenai mati terbunuhnja Presiden Kennedy.

Sekarang saja minta kepada Saudara-Saudara sekalian mengheningkan tjipta selama satu menit.

Mulai.....

.....Selesai.

Sekarang Saudara-Saudara, back to business, oleh karena kita sebagai bangsa, sebagai Pemerintah, sebagai negara, harus berdjalan terus untuk membuat bangsa Indonesia ini bangsa jang kuat, sedjahtera, membuat Republik Indonesia satu negara jang sedjahtera dan kuat, bahkan satu negara jang menduduki tempat jang utama dalam rangkaian-rangkaian negara-negara dipermukaan bumi ini.

Saudara-Saudara sekalian, sesudah Saudara kita jang tertjinta almarhum Djuanda pulang kerachmatullah, maka saja telah mengadakan beberapa perobahan didalam susunan kabinet kita dan mengadakan regrouping-regrouping dan instituut-instituut baru dalam kabinet itu, agar supaja pemerintah Republik Indonesia lebih effektif, lebih efficien dalam menunaikan tugasnja umumnja untuk memenuhi Amanat Penderitaan Rakjat, chususnja untuk memberi pimpinan jang seeffektif-effektifnja kepada pemerintah, kepada seluruh organisasi jang dinamakan aparatur negara, agar supaja sebagai tadi saja katakan Amanat Penderitaan Rakjat lekas terselenggara.

Pernah saja katakan didalam satu sidang gabungan Koti, Kotoe, MPPR, bahwa saja mengadakan perobahan-perobahan ini sekadar sebagai langkah pertama. Masih terkandung didalam niat saja untuk Insja Allah lebih landjut mengadakan penjempurnaan daripada Pemerintah Republik Indonesia, chususnja agar supaja Pemerintah Republik Indonesia itu mendapat social backing jang lebih besar. Oleh karena hanja dengan social backing jang besarlah, maka sesuatu Pemerintah dapat memenuhi segala harapan-harapan jang terkandung didalam kalbu daripada rakjatnja.

Langkah pertama jang telah saja ambil ini terutama sekali ialah agar supaja dimasa dekat ini Pemerintah Republik Indonesia dapat bertindak lebih effektif, lebih efficien daripada jang sudah-sudah. Saudara mengetahui bahwa ada beberapa Menteri baru. Dan djikalau saja mengangkat beberapa Menteri Baru itu, ialah bukan oleh karena Menteri-Menteri jang lama tidak memenuhi harapan, tetapi sekadar disebabkan oleh pertimbangan you are better there than here, and you are better here than there. Dus sekadar penggeseran tempat. Dus sekadar untuk memenuhi kalimat jang kedua daripada istilah the right man in the right place.

Inilah Saudara-Saudara, rahasia kebidjakapan seorang pemimpin, menempatkan pembantu-pembantunja in the right place. Sekarang Pemimpin barulah benar-benar dapat mendjalankan kepemimpinannja dengan baik djikalau ia bisa menempatkan pembantu-pembantunja in the right place. Misalnja Saudara-Saudara, saja akan bersalah djikalau misalnja, misalnja, saja menempatkan Saudara Subandrio jang kita kenal semuanja sebagai orang jang tadjam fikirannja dan tjakap, untuk memimpin departemen Pertanian. Sebab saja tahu, kalau Saudara Subandrio saja suruh pimpin Departemen Pertanian, dan komt er niets van terecht! Departemen Pertanian bukanlah right place buat Saudara Subandrio. Atau saja tempatkan Saudara Chaerul Saleh mendjadi Menteri jang harus memimpin kebudajaan atau kesenian. Sebagai Pemimpin Kebudajaan dan Kesenianpun Saudara Chaerul Saleh zal er niets van terecht brengen!

Djadi lantas saja geser-geserkan Saudara-Saudara, you are better there than here, you are better here than there. Itulah sebabnja maka misalnja Saudara Mutalib saja hendak beri tempat [illegible] jang penting, jang saja anggap there you will be the right man in the right place.

Saja mengutjap terima kasih atas segenap djasa-djasa Menteri-Menteri jang saja katakanlah geser itu, sebab mereka telah mentjurahkan segenap kesediaan kerdjanja sepenuh-penuhnja dalam tempat jang tadinja, dan saja jakin mereka dalam tempat jang baru ini akan, karena the place lebih pada tempatnja, akan memberikan sumbangan lebih besar lagi kepada Republik Indonesia.

Dengan pertimbangan-pertimbangan antara lain sematjam itulah, maka saja djuga mengadakan regrouping-regrouping. Saja adakan, apa jang dinamakan dalam istilah baru, kompartimen-kompartimen dalam susunan Menteri-Menteri. Istilah populernja ialah kotak-kotak. Saja bagi beberapa kotak, didalam kotak ini, departemen itu, departemen itu, departemen itu, departemen itu. Dalam kotak ini, departemen ini, departemen ini, departemen ini, departemen ini. Dalam kotak itu, departemen itu, departemen itu, departemen itu, departemen itu, Tapi saja tidak mau memakai perkataan kotak, oleh karena perkataan kotak telah membawa arti jang kurang njaman, djikalau orang, seseorang dikatakan masuk kotak. Istilah baru ialah kompartimen. Dulu

dinamakan bidang

dinamakan bidang, tapi saja memakai istilah baru, kompartimen.

Dan kompartimen-kompartimen itu diketuai, dipimpin, diawasi oleh seorang Menteri jang saja tugaskan mengkoordineer kerdjanja Menteri-Menteri didalam kompartimennja. Oleh karena itu maka Menteri ini, Menteri-Menteri ini saja namakan Menteri Koordinator, atau singkatnja Menko. Dulu Pemimpin Bidang dinamakan Wampa, Wampa ini, Wampa itu, Wampa ini, Wampa itu. Sekarang saja namakan kotak itu kompartimen, dan masing-masing kompartimen dipimpin, dikoordineer oleh seorang Menteri Koordinator atau singkatnja Menko.

Setjara senda gurau saja minta djangan nanti ada orang jang .....tjemooh, tjemooh, lantas mengatakan, bahwa si Menteri Menko itu "Menteri Mengkò". Mengkò ...tinja nanti sadja, djangan. Menteri Menko ialah Menteri Koordinator. Dan tadi Menteri/Sekretaris Negara Ichsan telah membatjakan kompartimen-kompartimen, membatjakan namanja Menko-Menko daripada kompartimen-kompartimen itu.

Disamping itu saja mengadakan satu institut baru jaitu, tatkala Saudara Djuanda masih hidup, saja telah mempunjai keragu-raguan, apakah apa jang dinamakan Menteri Pertama itu sudah tjukup effektif, tjukup tepat, Menteri Pertama. Tidak djelas ia punja tugas, tidak djelas ia punja kedudukan, ketjuali djelas ia punja nama bahwa ia adalah Menteri Pertama. Dan Pemimpin daripada bidang-bidang itu lantas dinamakan Wakil Menteri Pertama, Wampa. Saja kira lebih baik saja mengadakan re-organisasi, regrouping dalam hal ini. Dan saja tidak mengadakan seorang Menteri Pertama lagi.

Dulu, garis besar fikiran ialah, bahwa Menteri Pertama itu mendjalankan pekerdjaan Perdana Menteri harian. Perdana Menteri/Presiden/Panglima Tertinggi/ Pemimpin Besar Revolusi, tidak bisa mengerdjakan segala sesuatu harian, maka diadakan seorang jang harian mengerdjakan pekerdjaan-pekerdjaan Perdana Menteri itu, dan orang itu dinamakan Menteri Pertama. Tapi sebagai tadi saja katakan djuga, sebelum Saudara Djuanda wafat, saja pikir-pikir barangkali ini kurang djelas, kurang effektif, maka saja datang kepada idee baru. Idee baru saja ialah, baik saja adakan Wakil-Wakil Perdana Menteri, dan saja angkat 3 Wakil Perdana Menteri: Wakil Perdana Menteri I, Wakil Perdana Menteri II dan Wakil Perdana Menteri III, masing-masing Saudara Subandrio, Saudara Johannes Leimena, Saudara Chaerul Saleh. Dan tiga Wakil Perdana Menteri ini saja kumpulkan saja tugaskan bekerdja sebagai satu Presidium jang menjelenggarakan beleid saja sehari-hari, harian. Karena itu tadi disebutkan didalam stuk jang dibatja oleh Saudara Ichsan, Presidium langsung dibawah Pimpinan Perdana Menteri.

Djadi Presidium jang terdiri daripada Saudara-Saudara Subandrio Leimena dan Chaerul Saleh ini adalah sebenarnja penjelenggara dari saja punja beleid harian, bertiga dalam satu Presidium. Maka oleh

karena itu

karena itupun saja telah perintahkan kepada mereka itu untuk mengadakan satu kantor Presidium bersama, dan mereka tiap hari harus berkumpul satu, dua djam untuk menindjau segala sesuatu jang harus dikerdjakan sesuai dengan beleid Presiden/Panglima Tertinggi/Perdana Menteri. Presidium ini adalah boleh dikatakan saja punja wakil, saja punja tangan kanan harian didalam memimpin Republik Indonesia ini, didalam pula menjelenggarakan segenap Amanat Penderitaan Rakjat. Maka saja harap semua Menteri-Menteri, semua Menko-Menko, semua Wakil Perdana Menteri dalam Presidium mentjurahkan maksimum tenaganja kepada kerdja jang diharapkan daripada mereka.

Sebab, kita hidup didunia ini Saudara-Saudara, buat apa, dengan tugas apa, pertama ialah bahwa kita digumelarkan didunia ini untuk mengagungkan Asma Tuhan.

Kedua, kita harus mengetahui bahwa tanah air kita jang sekarang terorganisasi didalam suatu Republik jang bernama Republik Indonesia, adalah sebenarnja Amanat Tuhan kepada kita.

Djadi saja minta Saudara-Saudara sebagai Menteri-Menteri dalam mendjalankan Saudara punja kerdja sebagai Menteri itu, mengabdi kepada Tuhan. Menjelenggarakan, mengasuh, menjempurnakan, membuat kuat, mesedjahterakan Amanat Tuhan kepada kita sekalian jang bernama tanah air, bangsa, negara.

Hanja djikalau Saudara-Saudara berpikiran dan bertekad, berkejakinan jang demikianlah, Saudara dapat mendjalankan Saudara punja tugas itu sebaik-baiknja.

Sudah barang tentu masing-masing in the right place. Pernah saja katakan bahwa kita harus menjumbang bunga kepada Ibu Pratiwi. Bunga apa jang kita dapat persembahkan? Dapat mempersembahkan melati, sembahkan melati. Dapat mempersembahkan mawar, persembahkanlah mawar. Ini adalah lukisan lain daripada "right place" itu tadi. Dan saja telah dengan sedapat mungkin ketjakapan pikiran saja mentjoba mentjari right place, right place bagi Saudara-Saudara.

Misalnja kepada Saudara Djendral Ali Sadikin. Saja mentjari seseorang jang benar-benar bisa menjelenggarakan perhubungan laut di Indonesia ini dengan sehebat-hebatnja. Oleh karena bangsa Indonesia adalah bangsa kepulauan, archipelago. Baik setjara administratief pemerintahan, maupun setjara hubungan ekonomi antara kita dengan kita, antara kita dengan luar negeri, hubungan laut adalah menduduki tempat jang amat penting, disamping hubungan telekomunikasi, disamping hubungan udara dan lain-lain sebagainja hubungan. Tetapi Saudara-Saudara mengerti semuanja bahwa hubungan laut menduduki tempat jang amat penting bagi satu bangsa jang berbentuk archipelago, kepulauan, bagi satu bangsa jang oleh Tuhan diletakkan di crossroad daripada hubungan internasional. Indonesia jang terletak, kataku, antara dua benua dan dua samudra. Djikalau Indonesia tidak mempunjai hubungan laut jang efektif,

jang kuat,

jang kuat, jang besar, jang mentjukupi, Indonesia tidak akan bisa mendjadi satu negara jang kuat dan sedjahtera. Bahkan Amanat Penderitaan Rakjat tak dapat tertjumponi oleh kita.

Maka oleh karena itu ...ja tjari-tjari, oleh karena saja hendak memberi tempat "righter place" kepada Saudara Mutalib. Saudara Mutalib, tjoba nanti dengarkan saja, akan mendapat tempat "righter place". Saja tjari orang dikalangan putra-putra Indonesia ini, siapa jang kiranja dapat mengadakan satu hubungan laut bagi kita jang sesempurna-sempurnanja. Dan pilihan saja djatuh kepada Saudara Ali Sadikin. Dus Saudara Ali Sadikin, ketahuilah, saja menaruh harapan jang amat tinggi dari Saudara, dan saja harap semua ahli-ahli laut, ahli-ahli hubungan laut, baik jang hadir disini maupun jang tidak hadir disini daripada bangsa Indonesia memberi bantuan dan sokongan jang sebesar-besarnja kepada Saudara Ali Sadikin, oleh karena memang tugas jang saja lepaskan diatas pundak Saudara Ali Sadikin adalah satu tugas jang amat penting.

Demikian pula Saudara Jusuf Muda Dalam, sekarang Saudara mendjadi Menteri Bank Sentral, memimpin Bank Indonesia, ini pekerdjaan lebih berat, lebih besar daripada sekadar daripada Bank Negara saja. Djuga saja harap Saudara berikan maksimum Saudara punja ketjakapan dan tenaga kepandaian kepada post jang saja pertjajakan kepada Saudara itu.

Ada lagi seorang jang saja tusschen aanhalingstekens "gèsèr", tetapi "penggèsèran" dalam arti to give him a righter place dalam usaha kita untuk membuat negara kita lebih sempurna, lebih kuat, ekonomi kita lebih kuat, lebih sempurna, etc., etc., jaitu Saudara Notohamiprodjo. Saja persilahkan Saudara Notohamiprodjo membantu saja, sebab Menteri adalah pembantu saja, djangan lupa itu, Menteri adalah pembantu saja. Saudara Notohamiprodjo saja persilahkan djadi pembantu saja dalam mengerahkan segenap funds and forces jang ada dikalangan rakjat Indonesia ini, agar supaja Indonesia mendjadi kuat, negara Republik Indonesia mendjadi kuat, ekonomi Indonesia mendjadi kuat, Amanat Penderitaan Rakjat mendjadi terselenggara.

Tjoba, siapa lagi, siapa lain daripada Saudara Notohamiprodjo jang bisa mengerdjakan hal ini? Itupun satu pekerdjaan jang bukan main sulitnja, bukan main sukarnja, bukan main complicated-nja, mengerahkan, mempersatukan, mengkoordineer segala funds and forces jang ada di Indonesia ini untuk kepentingan negara, tanah air dan bangsa.

Saudara Suharto pun saja beri kepadanja a righter place, bukan lagi sebagai Menteri Perdagangan, tetapi, ja, Urusan Perantjangan, Pembinaan Nasional, saja pertjajakan kepadanja. Djuga untuk ini ....menertibkan Bank-Bank Swasta dan Modal-Modal Swasta, itupun satu pekerdjaan jang amat sulit, dan saja tjari sudah beberapa bulan

sebetulnja,

sebetulnja, siapa jang sekiranja bisa ini menertibkan bank-bank Swasta jang djumlahnja, Saudara tahu berapa? Kurang lebih 250 buah! Bank-Bank Swasta ini Saudara-Saudara jang, ja ada jang mendjadi unsur baik dalam ekonomi kita, tetapi banjak pula jang mendjadi pengatjau daripada ekonomi kita, sehingga perlu diadakan satu Menteri jang ditugaskan special menertibkan Bank-Bank Swasta dan Modal-Modal Swasta ini. Terutama sekali soal ini madju kemuka sesudah kita mengadakan konfrontasi ekonomi dengan Singapore, Penang, Malaya, umumnja apa jang dinamakan Malaysia. Dirasakan benar ini, kita punja Achilles pees terletak didalam keswastaan beberapa hal ini. Bank-Bank Swasta, bahkan sebenarnja itu adalah satu pentjerminan daripada susunan liberal. Kita menudju kepada sosialisme, tetapi kita tidak mengadakan penertiban daripada Bank-Bank Swasta, Modal-Modal Swasta. Setjara principieel itu sudah hal jang salah Saudara-Saudara. Karena itu harus Bank-Bank Swasta, Modal-Modal Swasta ini ditertibkan.

Nah, siapa orangnja jang in the right place untuk pekerdjaan ini? Saja tidak lihat orang lain, melainkan Saudara Suharto.

Nah, maka oleh karena itu Saudara-Saudara, pokoknja begini, kepada semua Saudara-Saudara jang berdiri dihadapan saja ini, I expect much daripadamu. Saja tidak perlu mengutjapkan, meniru utjapan kita punja pemimpin-pemimpin jang sudah mangkat, chususnja Tjipto Mangunkusumo dan Setiabudi, jang berkata, men moet zich geheel geven. De hemel verwerpt het gesjagger met meer of minder. Men moet zich geheel geven. Saja minta Saudara-Saudara, U geeft zich geheel. Sebab djikalau Saudara sjagger met meer of minder, de hemel zal U verwerpen.

Nah, dengan demikian Saudara-Saudara saja lantik sekarang ini, institut-institut baru, regrouping-regrouping baru dalam Kabinet, saja lantik Menteri-Menteri baru dalam Kabinet, dan saja harap agar supaja Tuhan Jang Maha Esa jang didalam tanganNja telah terletak segala hal, memberi taufik hidajat chususnja kepada Saudara-Saudara umumnja kepada kita sekalian.

Saja ingin mengutjapkan selamat kepada Saudara-Saudara.
